

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari kualitas hubungan saudara kandung (*sibling relationship quality*) terhadap keterbukaan diri (*self-disclosure*) pada individu masa dewasa awal di Jabodetabek. Berdasarkan data yang didapatkan yaitu sebanyak 384 responden, akan tetapi setelah melewati uji *outlier*, terdapat 15 data yang harus dibuang karena akan mengganggu data yang lain, hingga pada akhirnya menyisakan 369 responden yang melalui pengolahan data lebih lanjut.

Hasil penelitian ini setelah melewati uji regresi berganda dapat diketahui bahwa uji hipotesis,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan saudara kandung (*warmth*, *conflict* dan *rivalry*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keterbukaan diri pada individu masa dewasa awal di Jabodetabek. Dimensi konflik pada variabel hubungan saudara kandung merupakan penyumbang pengaruh yang paling besar di dalam suatu hubungan saudara kandung yang dapat memengaruhi keterbukaan diri. Dimensi *warmth* lebih banyak dimiliki laki-laki dan perempuan, dibandingkan *conflict* dan *rivalry*. Akan tetapi, pada dimensi *conflict* dan *rivalry* sedikit lebih banyak dimiliki oleh perempuan.

#### 5.2. Implikasi

Hasil dari penelitian ini berimplikasi pada pemahaman para pembaca bahwa pentingnya untuk melakukan keterbukaan diri, setidaknya dilakukan kepada salah satu orang yang dapat dipercaya, karena jika seseorang mampu melakukan keterbukaan terhadap dirinya, maka dapat mengindikasikan kepribadian yang sehat. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan penelitian yang berkaitan dengan variabel hubungan saudara kandung dan variabel keterbukaan diri.

Tidak hanya itu, hasil dari penelitian ini membantu masyarakat untuk menyadari bahwa kehadiran dan peran dari saudara kandung sangat penting, sebagai sarana pemberi dukungan emosional, maupun dukungan instrumental atau materi.

### **5.3.Saran**

#### **5.3.1. Bagi Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat khususnya di wilayah Jabodetabek berada pada tingkat keterbukaan diri yang sedang dan tinggi. Hal ini tentunya merupakan suatu kondisi yang baik karena mampu mengekspresikan diri, setidaknya kepada satu orang yang dipercayai. Tentunya, di luar sana masih banyak masyarakat yang belum mampu dan tidak memiliki kemampuan keterbukaan diri di dalam dirinya. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap agar masyarakat yang belum mampu melakukan keterbukaan diri agar melatihnya sedikit demi sedikit, setidaknya kepada orang yang menurutnya dapat dipercaya. Misalnya kepada saudara kandung, karena saudara kandung merupakan hubungan yang paling lama di dalam kehidupan seseorang dan menjadi sumber dukungan sosial. Dengan adanya kemampuan keterbukaan diri ini, sangat berharap untuk masyarakat agar bisa saling mendukung saudaranya satu sama lain agar tercipta kehidupan persaudaraan yang harmonis terlebih di dalam fase dewasa awal yang merupakan masa transisi serta perlu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, sehingga sangat memerlukan dukungan emosional.

#### **5.3.2. Bagi Orang Tua**

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu sebelum menjelajah ke lingkungan sosial yang baru dan merupakan sarana bagi individu untuk berlatih kemampuan sosial sebelum turun ke lingkungan sosial yang cakupannya lebih luas. Diharapkan bagi orang tua dapat menjadi tempat yang nyaman bagi anak-anaknya untuk menyampaikan perasaan, keinginan dan pendapat. Orang tua dihimbau dapat memahami bahwa setiap anak memiliki sifat

yang berbeda-beda dengan artian dapat memperlakukan anak dengan adil dengan kasih sayang yang seimbang antara anak satu dengan yang lain, sehingga di dalam hubungan saudara kandung berjalan harmonis serta meminimalisir terjadinya konflik dan persaingan. Selain itu, dapat menciptakan komunikasi yang sehat di dalamnya.

### **5.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini pada dasarnya hanya mencari tahu pengaruh dari variabel kualitas hubungan saudara kandung (*sibling relationship quality*) terhadap variabel keterbukaan diri (*self-disclosure*). Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari tahu dan menggali lebih jauh terkait faktor lain yang dapat memengaruhi beserta dinamikanya, baik *sibling relationship quality*, maupun *self-disclosure*. Pada variabel kualitas hubungan saudara kandung, seperti perbedaan usia, *self-esteem*, jarak geografis, urutan kelahiran, kesehatan mental (Stocker, et. al., 1997). Sedangkan pada *self-disclosure* seperti efek diadik, *self-esteem*, ukuran khalayak, kepribadian, ras, usia dan mitra dalam hubungan (Devito, dalam Kadariani, 2016).

Penelitian ini apabila dilihat dari responden berdasarkan jenis kelamin kurang terdistribusi secara merata, yaitu mayoritas responden perempuan. Selain itu, persebaran usia yang tidak merata, karena didominasi usia 19 dan 20, sedangkan masa dewasa awal memiliki rentang usia 19 hingga 29 tahun. Sedangkan untuk usia saudara kandung perlu dibatasi agar cakupannya tidak terlalu luas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memerhatikan persebaran data agar lebih merata dan agar mampu merepresentasikan kelompok berdasarkan jenis kelamin dan usia dengan tingkat akurasi yang baik.